

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian yang digunakan. Karakteristik variabel tersebut dapat digambarkan melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimal), serta nilai standar deviasi. Berikut analisis statistik deskriptif yang akan diuraikan tiap variabel yang ada.

##### 1. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Pembiayaan berbasis bagi hasil ditunjukkan melalui jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syariah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam rupiah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel pembiayaan berbasis bagi hasil dapat di lihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimal	30,787,000,000
2	Maksimal	16,498,863,000,000
3	Rata-rata	4,205,557,050,000
4	Standar Deviasi	4,479,993,793,000

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebesar 4,205,557,050,000 dan standar deviasi sebesar 4,479,993,793,000. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*, menunjukkan adanya variasi yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar antara jumlah pembiayaan berbasis

bagi hasil terendah dan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil tertinggi. Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 30,787,000,000 terdapat pada bank Mega Syariah tahun 2013 triwulan 2. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 16,498,863,000,000 terdapat pada bank Syariah Mandiri tahun 2016 triwulan 4.

**2. Deposito *Mudharabah***

Deposito *mudharabah* ditentukan dari besarnya simpanan pihak ketiga yang dihimpun dari dalam negeri maupun luar negeri. Hasil untuk analisis deskriptif variabel deposito *mudharabah* dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Deposito *Mudharabah***

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimal	696,198,000,000
2	Maksimal	35,268,859,000,000
3	Rata-rata	10,918,597,475,000
4	Standar Deviasi	10,126,841,578,200

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel deposito *mudharabah* adalah sebesar 10,918,597,475,000 dan standar deviasi sebesar 10,126,841,578,200. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*, menunjukkan adanya variasi yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar antara jumlah deposito *mudharabah* terendah dan jumlah deposito *mudharabah* tertinggi. Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel deposito *mudharabah* sebesar 696,198,000,000 terdapat pada bank BRI Syariah tahun 2015 triwulan 4. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 35,268,859,000,000 terdapat pada bank Syariah Mandiri tahun 2016 triwulan 4.

**3. Spread Bagi Hasil**

*Spread* bagi hasil ditentukan dari hasil perbandingan antara pendapatan bagi hasil yang diterima dengan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel *spread* bagi hasil dapat dilihat pada table 4.3.

**Tabel 4.3.**

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Spread* Bagi Hasil**

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimal	0.01
2	Maksimal	0.9
3	Rata-rata	0.420625
4	Standar Deviasi	0.23645

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel *spread* bagi hasil adalah sebesar 0.420625 dan standar deviasi sebesar 0.23645. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel *spread* bagi hasil. Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel *spread* bagi hasil sebesar 0.01. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0.9.

**4. Tingkat Bagi Hasil**

Tingkat bagi hasil ditentukan dari hasil perbandingan antara pendapatan bagi hasil yang diterima dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syari'ah. Hasil analisis deskriptif variabel tingkat bagi hasil dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Bagi Hasil**

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimal	2.16
2	Maksimal	11.19
3	Rata-rata	6.2771
4	Standar Deviasi	2.6994

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel tingkat bagi hasil adalah sebesar 6.2771 dengan standar deviasi sebesar 2.6994. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel tingkat bagi hasil. Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel tingkat bagi hasil sebesar 2.16. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 11.19.

**5. *Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing (NPF)* ditentukan dari hasil presentase perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syari'ah. Hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Financing (NPF)* dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Non Performing Financing (NPF)***

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimal	0.01
2	Maksimal	6.89
3	Rata-rata	3.3365
4	Standar Deviasi	1.94422

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebesar 3.3365 dengan standar deviasi sebesar 1.94422. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel *Non Performing Financing* (NPF). Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel tingkat bagi hasil sebesar 0.01. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 6.89.

## B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penyimpangan klasik yang terdapat pada data penelitian dapat menimbulkan hasil penelitian yang tidak akurat. Masing-masing pengujian dilakukan secara berurutan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk sampel ukuran kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk mendeteksi, tetapi dapat menyesatkan untuk jumlah sampel yang kecil. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm. 160.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:<sup>2</sup>

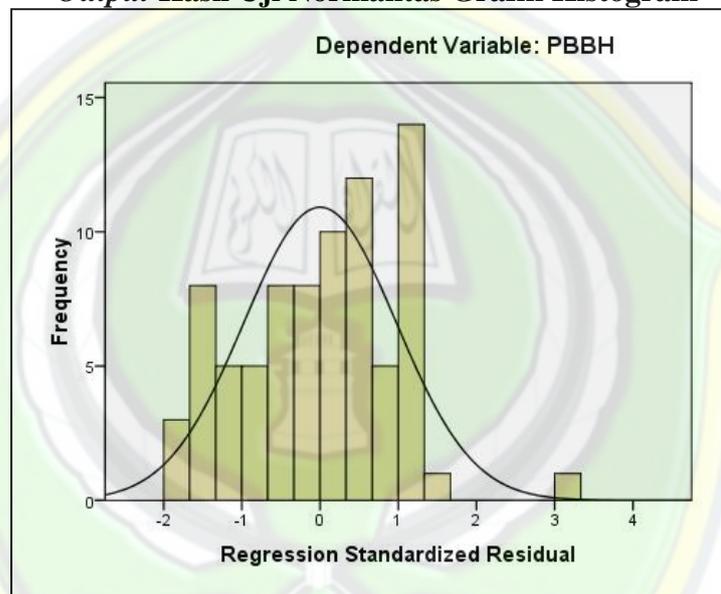
$H_0$  : Data residual berdistribusi normal.

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dibawah ini adalah *output* hasil uji normalitas terdapat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1.**

**Output Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**

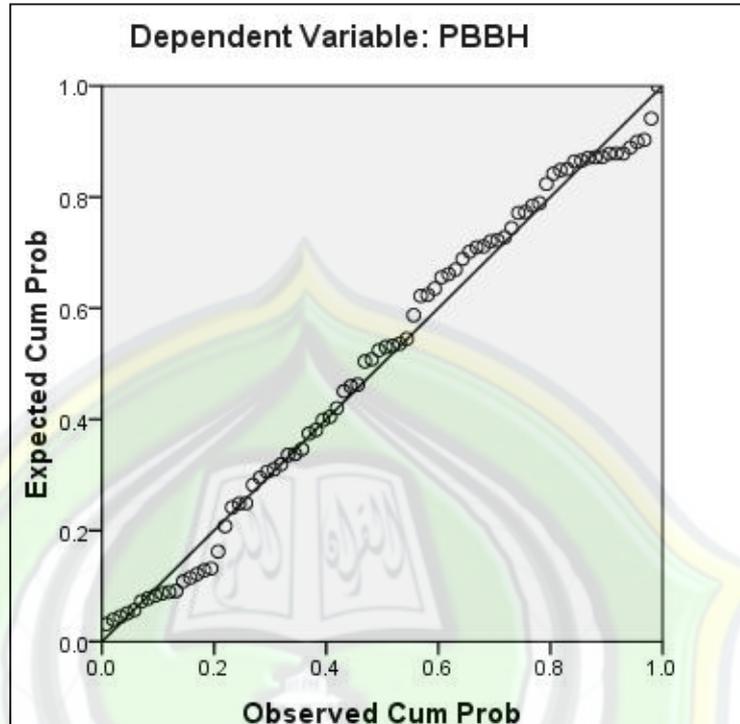


Sumber : *output* SPSS telah diolah.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.164.

Gambar 4.2.

Output Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot



Sumber : *output* SPSS telah diolah.

Berdasarkan gambar 4.1. yang menunjukkan grafik histogram memberikan pola distribusi normal dan gambar 4.2. yang menunjukkan grafik normal plot terlihat titik-titik atau data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual mempunyai distribusi normal.

Sedangkan untuk uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan untuk melengkapi analisis grafik pada uji normalitas. Dibawah ini adalah *output* hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S):

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Output Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

	Unstandardized Residual
N	80
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	.78927889
Most Extreme Differences Absolute	.075
Positive	.075
Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)	.764

Sumber : *Output* SPSS telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.668 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.764 lebih besar dari nilai signifikansi pengujian ( ) yang digunakan dalam pengujian, yaitu 5%. Hal itu menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya dapat dikatakan bahwa data residual distribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>3</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan

<sup>3</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm. 110.

mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujian autokorelasi menggunakan nilai statistic Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.7.**

**Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Nilai Statistik DW	Kesimpulan
$0 < d_L$	Autokorelasi Positif
$d_L < DW < d_U$	Tanpa Keputusan
$d_U < DW < (4 - d_U)$	Tidak ada Autokorelasi
$4 - d_U < DW < 4 - d_L$	Tanpa Keputusan
$DW > (4 - d_L)$	Autokorelasi Negatif

Sumber : Algifari, Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi.

Dibawah ini adalah *output* hasil uji autokorelasi terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**

**Hasil Output Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.815	.81005	2.048

Sumber : *Output* SPSS telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 2.048. Nilai Durbin-Watson menurut table dengan  $n = 80$  dan  $k = 5$  diperoleh angka  $d_L = 1.53370$  dan  $d_U = 1.74304$ . Oleh karena nilai  $d_U < DW < (4 - d_U)$  yaitu  $1.743 < 2.048 < (4 - 1.743)$  menjadi  $1.743 < 2.048 < 2.256$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

<sup>4</sup>Algifari, *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonom Edisi 3*, STIE YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, hlm. 134.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.<sup>5</sup> Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dasar analisis adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dibawah ini adalah *output* hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada gambar sebagai berikut:

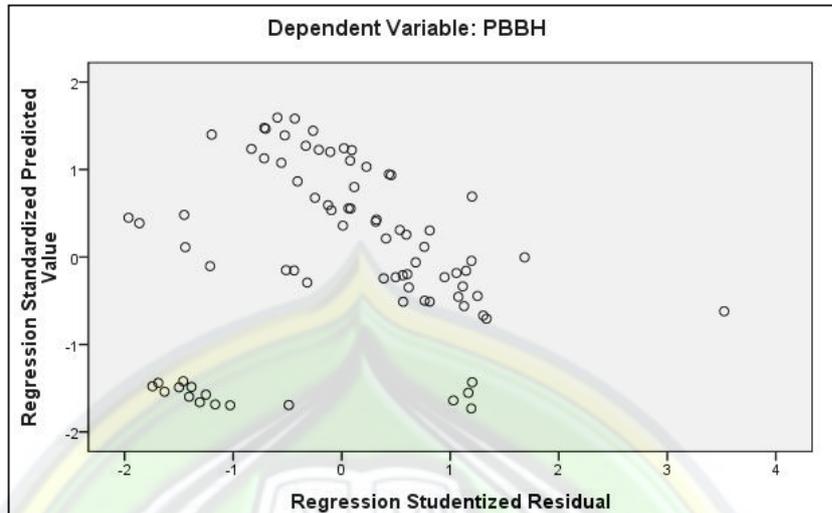
---

<sup>5</sup>Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm. 69.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 125.

**Gambar 4.3.**

**Gambar Output Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : *Output* SPSS telah diolah.

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas diartikan sebagai hubungan linier sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel atau terdeteksinya multikolonieritas dimana antar sesama variabel independen saling berkorelasi. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel = 0.

Berikut beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas ini dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan juga melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diagres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10.<sup>7</sup>

Dibawah ini adalah *output* hasil uji multikolonieritas terdapat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm 105.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil *Output* Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Deposito <i>Mudharabah</i>	.507	1.972
	Spread Bagi Hasil	.930	1.076
	Tingkat Bagi Hasil	.968	1.033
	Non Performing Financing	.483	2.072

Sumber : *Output* SPSS telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan nilai VIF dari variabel deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) secara berturut-turut sebesar 1.972; 1.076; 1.033; 2.072. Artinya nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance dari variabel deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) secara berturut-turut sebesar 0.507; 0.930; 0.968; 0.483. Artinya nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0.10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

**C. Analisis Regresi Data Panel**

**1. Penentuan Model Regresi Data Panel**

- a) *Common Effect* Model (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil output *Common Effect* Model (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi *eviews 7* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10.**  
**Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	0.350571	0.018217	19.24449	0.0000
SBH	4510500.	563650.1	8.002306	0.0000
TBH	73182.94	42478.21	1.722835	0.0890
NPF	-304979.9	97048.89	3.142538	0.0024
C	-3087440.	442377.9	-6.979193	0.0000
R-squared	0.953723	Mean dependent var	4205557.	
Adjusted R-squared	0.951255	S.D. dependent var	4479994.	
S.E. of regression	989102.2	Akaike info criterion	30.50744	
Sum squared resid	7.34E+13	Schwarz criterion	30.65632	
Log likelihood	-1215.298	Hannan-Quinn criter.	30.56713	
F-statistic	386.4222	Durbin-Watson stat	1.548384	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews 7* telah diolah.

Pada model *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS) untuk uji statistik t terlihat besarnya probability untuk DM (*Deposito Mudharabah*) sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti *Deposito Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel SBH (*Spread Bagi Hasil*) besarnya probability yaitu  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti *Spread Bagi Hasil* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel TBH (*Tingkat Bagi Hasil*) besarnya probability yaitu  $0.08 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak yang berarti *Tingkat Bagi Hasil* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) besarnya probability yaitu  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Uji Statistik  $f$  pada model ini probability sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti keempat variabel tersebut yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.951 yang berarti variasi keempat variabel independen yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan 95% variasi variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Deposito *Mudharabah* (X1), *Spread* Bagi Hasil (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan *Non Performing Financing* (NPF) (X4) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y) sebesar 95 % sedangkan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b) *Fixed Effect* Model (FEM)

Pada model pendekatan tetap atau *Fixed Effect* Model (FEM) ini dilakukan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Hasil output *Fixed Effect* Model (FEM) dengan menggunakan aplikasi *eviews 7* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11.**  
**Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	0.191036	0.040731	4.690219	0.0000
SBH	2637979.	1040210.	2.536007	0.0134
TBH	72245.62	38806.83	1.861673	0.0668
NPF	-328085.0	141937.0	2.311484	0.0237
C	-575320.5	801826.4	-0.717512	0.4754
R-squared	0.963960	Mean dependent var	4205557.	
Adjusted R-squared	0.959899	S.D. dependent var	4479994.	
S.E. of regression	897126.2	Akaike info criterion	30.35743	
Sum squared resid	5.71E+13	Schwarz criterion	30.62541	
Log likelihood	-1205.297	Hannan-Quinn criter.	30.46487	
F-statistic	237.3799	Durbin-Watson stat	0.983352	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output* Eviews 7 telah diolah.

Pada model *Fixed Effect Model* (FEM) untuk uji statistik t terlihat besarnya probability untuk DM (*Deposito Mudharabah*) sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti *Deposito Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel SBH (*Spread Bagi Hasil*) besarnya probability yaitu  $0.01 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti *Spread Bagi Hasil* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel TBH (*Tingkat Bagi Hasil*) besarnya probability yaitu  $0.06 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak yang berarti *Tingkat Bagi Hasil* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) besarnya probability yaitu  $0.02 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Uji Statistik  $f$  pada model ini probability sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti keempat variabel tersebut yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.959 yang berarti variasi keempat variabel independen yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan 96% variasi variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Deposito *Mudharabah* (X1), *Spread* Bagi Hasil (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan *Non Performing Financing* (NPF) (X4) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y) sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

c) *Random Effect* Model (REM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Hasil output *Random Effect* Model (REM) dengan menggunakan aplikasi *eviews 7* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12.**

***Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	0.350571	0.016523	21.21749	0.0000
SBH	4510500.	511236.7	8.822725	0.0000
TBH	73182.94	38528.19	1.899465	0.0613
NPF	-304979.9	88024.38	3.464720	0.0009
C	-3087440.	401241.5	-7.694720	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.953723	Mean dependent var	4205557.	
Adjusted R-squared	0.951255	S.D. dependent var	4479994.	
S.E. of regression	989102.2	Sum squared resid	7.34E+13	
F-statistic	386.4222	Durbin-Watson stat	1.548384	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews 7* telah diolah.

Pada model *Random Effect Model* (REM) untuk uji statistik t terlihat besarnya probability untuk DM (*Deposito Mudharabah*) sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti *Deposito Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel SBH (*Spread Bagi Hasil*) besarnya probability yaitu  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang berarti *Spread Bagi Hasil* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel TBH (*Tingkat Bagi Hasil*) besarnya probability yaitu  $0.06 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak yang berarti *Tingkat Bagi Hasil* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) besarnya probability yaitu  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Uji Statistik f pada model ini probability sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti keempat

variabel tersebut yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.959 yang berarti variasi keempat variabel independen yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan 96% variasi variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Deposito *Mudharabah* (X1), *Spread* Bagi Hasil (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan *Non Performing Financing* (NPF) (X4) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y) sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## 2. Uji Spesifikasi Model

### a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

$H_0$  = Probabilitas cross-section  $F > 0,05$  maka model *Common Effect* yang diterima.

$H_a$  = Probabilitas cross-section  $F < 0,05$  maka model *Fixed Effect* yang diterima.

Hasil uji chow menggunakan eviews 7 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13.**

**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.041686	(4,71)	0.0012
Cross-section Chi-square	20.000826	4	0.0005

Sumber : *Output Eviews 7* telah diolah.

Berdasarkan hasil output eviews 7 berkaitan dengan uji chow terlihat bahwa probabilitas cross-section F sebesar 0,0012 < dari 0,05, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga model *Fixed Effect* yang diterima.

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

$H_0$  = Probabilitas cross-section random > 0,05 maka model *Random Effect* yang diterima.

$H_a$  = Probabilitas cross-section random < 0,05 maka model *Fixed Effect* yang diterima.

Hasil uji Hausman menggunakan eviews 7 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.14.**

**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.166746	4	0.0005

Sumber : *Output Eviews 7* telah diolah.

Berdasarkan hasil output eviews 7 berkaitan dengan uji Hausman terlihat bahwa probabilitas cross-section random sebesar 0,0005 < dari 0,05, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga model *Fixed Effect* yang diterima.

Kesimpulan dari kedua uji tersebut yaitu uji Chow dan uji Hausman memilih metode *Fixed Effect* yang paling tepat dalam analisis regresi data panel, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji Lagrange Multiplier.

### 3. Uji Statistik Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh model akhir regresi data panel dengan model *Fixed Effect*.

**Tabel 4.15.**

**Hasil Perhitungan Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	0.191036	0.040731	4.690219	0.0000
SBH	2637979.	1040210.	2.536007	0.0134
TBH	72245.62	38806.83	1.861673	0.0668
NPF	-328085.0	141937.0	2.311484	0.0237
C	-575320.5	801826.4	-0.717512	0.4754

Sumber : *Output Eviews 7* telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -575320,5 + 0,191036 DM_{it} + 2637979 SBH_{it} + 72245,62TBH_{it} + 328085,0 NPF_{it} + e$$

Keterangan:

1. Y: Pembiayaan berbasis bagi hasil
2. Constant: -575320,5 (negatif), artinya apabila deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0, maka jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil akan mengalami penurunan sebesar 575320,5.
3. Koefisien deposito *mudharabah* = 0,191036 (positif), artinya apabila deposito *mudharabah* meningkat 1 rupiah, maka akan diikuti peningkatan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 0,191036.

4. Koefisien *spread* bagi hasil = 2637979 (positif), artinya apabila *spread* bagi hasil meningkat 1%, maka akan diikuti peningkatan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 2637979.
5. Koefisien tingkat bagi hasil = 72245,62 (positif), artinya apabila tingkat bagi hasil meningkat 1%, maka akan diikuti peningkatan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 72245,62.
6. Koefisien *Non Performing Financing* (NPF) = -328085,0 (negatif), artinya apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat 1%, maka jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil mengalami penurunan sebesar 328085,0.

**a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 = 0$  yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel yang tidak sama dengan 0, atau  $H_a \neq 0$ , yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>8</sup>

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan ( ) sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain, menerima Hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi

---

<sup>8</sup> *Ibid* ,hlm. 98-99.

dibandingkan nilai t tabel, maka menerima Hipotesis alternative ( $H_a$ ), yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>9</sup>

Hasil uji statistik t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	0.191036	0.040731	4.690219	0.0000
SBH	2637979.	1040210.	2.536007	0.0134
TBH	72245.62	38806.83	1.861673	0.0668
NPF	-328085.0	141937.0	2.311484	0.0237
C	-575320.5	801826.4	-0.717512	0.4754

Sumber : *Output* evIEWS 7 telah diolah.

Uji statistik t melihat angka pada kolom probability, dimana untuk variabel Deposito *Mudharabah* sebesar 0.0000, *Spread* Bagi Hasil sebesar 0.0134, Tingkat Bagi Hasil sebesar 0.0668 dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.0237.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , yang artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan 0, atau

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 99.

$H_a : b_1 \quad b_2 \quad \dots \quad b_k \quad 0$ , yang artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>10</sup>

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak pada derajat kepercayaan ( ) sebesar 5%. Dengan kata lain bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima Hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hasil uji statistik F tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji Statistik F**

R-squared	0.963960	Mean dependent var	4205557.
Adjusted R-squared	0.959899	S.D. dependent var	4479994.
S.E. of regression	897126.2	Akaike info criterion	30.35743
Sum squared resid	5.71E+13	Schwarz criterion	30.62541
Log likelihood	-1205.297	Hannan-Quinn criter.	30.46487
F-statistic	237.3799	Durbin-Watson stat	0.983352
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output* SPSS telah diolah.

Uji statistik F melihat angka pada kolom Prob(F-statistic) yaitu sebesar 0.0000, dimana uji statistik f ini digunakan untuk menguji apakah keempat variabel yaitu *Deposito Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, *Tingkat Bagi Hasil* dan *Non Performing Financing* (NPF)

<sup>10</sup> *Ibid* ,hlm.98.

secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>11</sup>

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ ) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ ) sebagai syarat dilakukannya Uji-F dan Uji-t. *Adjusted R^2* menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabilitas variabel independen secara simultan terhadap variabilitas variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 97.

**Tabel 4.18.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.963960	Mean dependent var	4205557.
Adjusted R-squared	0.959899	S.D. dependent var	4479994.
S.E. of regression	897126.2	Akaike info criterion	30.35743
Sum squared resid	5.71E+13	Schwarz criterion	30.62541
Log likelihood	-1205.297	Hannan-Quinn criter.	30.46487
F-statistic	237.3799	Durbin-Watson stat	0.983352
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output* eviws 7 telah diolah.

Berdasarkan Tabel 4.18. diatas, terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.959 yang berarti variasi keempat variabel independen yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan 96% variasi variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Deposito *Mudharabah* (X1), *Spread* Bagi Hasil (X2), Tingkat Bagi Hasil (X3), dan *Non Performing Financing* (NPF) (X4) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y) sebesar 96 % sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**D. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1.  $H_1$ : Deposito *mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Uji statistik t diperoleh hasil koefisien sebesar 0.191036 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 4.690 dan t tabel sebesar 1.992 (t statistik > t tabel) dan nilai signifikansi dari variabel deposito *mudharabah* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

dengan arah positif, yang berarti variabel deposito *mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

2.  $H_2$ : *Spread* bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Uji statistik t diperoleh hasil koefisien sebesar 2637979 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 2.536 dan t tabel sebesar 1.992 (t statistik > t tabel) dan nilai signifikansi dari variabel *spread* bagi hasil  $0.013 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *spread* bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

3.  $H_3$ : Tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Uji statistik t diperoleh hasil koefisien sebesar 72245.62 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 1.861 dan t tabel sebesar 1.992 (t statistik < t tabel) dan nilai signifikansi dari variabel tingkat bagi hasil  $0.066 > 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel tingkat bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

4.  $H_4$ : *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Uji statistik t diperoleh hasil koefisien sebesar 328085.0 dengan arah negatif, nilai t statistik sebesar 2.311 dan t tabel sebesar 1.992 (t statistik > t tabel) dan nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Financing* (NPF)  $0.023 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap variabel pembiayaan berbasis bagi hasil.

5.  $H_5$ : Deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan uji simultan F (bersama-sama) pada tabel 4.17., terlihat bahwa besarnya F statistik 237.379 dan F tabel sebesar 2.49 (F statistik > F tabel) dengan tingkat signifikansi  $0.00000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Deposito *Mudharabah* terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17. diperoleh hasil koefisien sebesar 0.191036 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 4.690 dan t tabel sebesar 1.992 (t statistik > t tabel) dan nilai signifikansi dari variabel deposito *mudharabah* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan arah positif, yang berarti variabel deposito *mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa deposito *mudharabah* akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pembiayaan berbasis bagi hasil. Kenaikan dan penurunan dari deposito *mudharabah* akan membawa pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin rendah deposito *mudharabah* akan memberikan pengaruh terhadap rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi deposito *mudharabah* akan memberikan pengaruh terhadap tingginya pembiayaan berbasis bagi hasil.

Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Kondisi ini terjadi karena bertambahnya aliran jumlah deposito yang merupakan dana dari pihak ketiga tentu akan membuat aliran dana yang dapat dimanfaatkan bank untuk melaksanakan

kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil akan semakin meningkat. Deposito *mudharabah* merupakan salah satu dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah dari nasabah.

Sumber dana bank syariah yang digunakan untuk operasional bank terdiri dari dana pihak kesatu yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham, dana pihak kedua yaitu dana pinjaman dari pihak luar dan dana pihak ketiga yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat. Masalah bank yang utama sebagai lembaga keuangan adalah masalah dana. Dana merupakan sumber utama dari operasional bank. Tanpa tersedianya dana yang cukup, bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan demikian, perkembangan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, baik yang berskala besar maupun berskala menengah bahkan berskala kecil dengan masa pengendapan yang memadai.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah dari nasabah. Alasan peneliti memilih deposito *mudharabah* untuk menjelaskan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah adalah karena deposito *mudharabah* memiliki waktu pengendapan yang lebih lama dibandingkan dengan tabungan dan giro.

Semakin besar deposito *mudharabah* yang dapat dihimpun oleh Bank Syari'ah, maka semakin besar pula pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syari'ah tersebut. Begitu pula sebaliknya, Semakin kecil deposito *mudharabah* yang dapat dihimpun oleh Bank Syari'ah, maka semakin kecil pula pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syari'ah tersebut.

Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan “Deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil” dinyatakan diterima. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho Heri Purnomo<sup>12</sup> tentang Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil yang menyatakan bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian A'ang Yusril Nusyafa<sup>13</sup> yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana pembiayaan pada BPRS Al-Mabrur Ponorogo pada tahun 2003-2005 yang menyimpulkan bahwa tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan nisbah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

## 2. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh hasil koefisien sebesar 2637979 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 2.536 dan t tabel sebesar 1.992 ( $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansi dari variabel *spread* bagi hasil  $0.013 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *spread* bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa *spread* bagi hasil akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pembiayaan berbasis bagi hasil. Kenaikan dan penurunan dari *spread* bagi hasil akan membawa pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin rendah *spread* bagi hasil akan memberikan pengaruh terhadap rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi *spread* bagi hasil akan memberikan pengaruh terhadap tingginya pembiayaan berbasis bagi hasil.

<sup>12</sup>Nugroho Heri Purnomo, *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia*, Accounting Analysis Journal, 2013.

<sup>13</sup>Andraeny Dita, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 2011.

*Spread* bagi hasil pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang akan diperoleh bank syariah. Bank syariah akan menginginkan *spread* bagi hasil yang tinggi karena bank syariah termasuk sebagai salah satu badan usaha syariah yang berorientasi pada profit. Sehingga bank syariah akan menyusun strategi untuk bisa menghasilkan *spread* bagi hasil yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang tinggi pula. Apabila keuntungan yang dihasilkan bank syariah tinggi maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan bank syariah bertambah, begitu pula sebaliknya, apabila keuntungan yang dihasilkan bank syariah rendah, maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan bank syariah berkurang.

Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “*Spread* bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil” dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Nugroho Heri Purnomo pada tahun 2013 yang menunjukkan *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devki Prasasti pada tahun 2014, dimana menyimpulkan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

### **3. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh hasil koefisien sebesar 72245.62 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 1.861 dan t tabel sebesar 1.992 ( $t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansi dari variabel tingkat bagi hasil  $0.066 > 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel tingkat bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini berarti, variabel tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kenaikan atau penurunan tingkat bagi hasil tidak akan membawa pengaruh terhadap perubahan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Secara teori hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Veitzhal dan Rivai dalam bukunya<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa bank cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari resiko yang mungkin terjadi (prinsip *high risk high return*). Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya *mudharabah* dan *musyarakah* ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki resiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya, karena return yang diperoleh bank tidak pasti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fakta yang ada, dimana dalam laporan keuangan triwulan bank yang ada peningkatan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil tidak diikuti dengan peningkatan tingkat bagi hasil bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari data laporan keuangan triwulan bank BNI Syariah dimana pada tahun 2013 triwulan IV jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar Rp 1.784.499.000.000,- dan tingkat bagi hasilnya sebesar 9.66, sedangkan pada tahun 2014 triwulan I jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar Rp 1.940.995.000.000,- dan tingkat bagi hasilnya sebesar 2.59. Berdasarkan data tersebut kenaikan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil tidak diikuti dengan peningkatan tingkat bagi hasilnya.

Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil” dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini Fajrin Nadia Palupi pada tahun 2015 dan

---

<sup>14</sup>Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 783.

penelitian Nugroho Heri Pramono pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

#### 4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh hasil koefisien sebesar 328085.0 dengan arah negatif, nilai t statistik sebesar 2.311 dan t tabel sebesar 1.992 ( $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Financing* (NPF)  $0.023 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap variabel pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini berarti variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu juga sebaliknya, penurunan *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh terhadap naiknya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil.

Menurut Dendawijaya<sup>15</sup>, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari BI. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga

---

<sup>15</sup>Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan Edisi 2*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hlm.82.

akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah atau dapat juga dikatakan semakin rendah kemampuan bank dalam berupaya mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola dan mengendalikan penyaluran pembiayaan yang diberikan sehingga banyak nasabah tidak tepat waktu atau menunda-nunda dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan, karena hal tersebut maka mengakibatkan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menjadi tinggi. Untuk itu pihak bank membuat suatu kebijakan dengan memperketat pemberian pembiayaan kepada nasabah. Dengan semakin ketat pemberian pembiayaan maka berpengaruh pada rendahnya pembiayaan bagi hasil.

Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa “*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil” dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Devki Prasasti (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan pada pembiayaan berbasis bagi hasil.

##### **5. Pengaruh Deposito Mudharabah, Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Berdasarkan uji simultan F (bersama-sama) pada tabel 4.17., terlihat bahwa besarnya F statistik 237.379 dan F tabel sebesar 2.49 (F statistik > F tabel) dengan tingkat signifikansi  $0.00000 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

keempat variabel independen yaitu Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Variabel-variabel Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggabungan Variabel-variabel Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) relevan digunakan untuk memprediksi variable pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. Apabila dilihat dari besarnya pengaruh dari hasil nilai statistic variabel-variabel independen pada tabel 4.17. dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel dependen tersebut variabel *spread* bagi hasil merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, maupun *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.